**JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipiner**
Vol. 5, No. 4, November 2026, pp. 4832-4839
http://journal.amorfati.id/index.php/jipsi || ISSN 2962-9187

Interdisciplinary Scope of Science and Education, Islamic Education and Science, Integration of Science and Islam, Islamic Thought and Philosophy, Integration of Social Sciences, Humanities, and Islamic Studies, Islamic Economics and Business Studies, and Islamic Ethics in Science and Technology



# Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *E-learning* di SMA PESAT Kota Bogor

First Aziz Zaenudin [a,1], Harun Sutara [b,2], Ghofar Ismail [c,3], Dika Kurnia Dikrillah [d,4], Unang Wahidin [e,5*]

[*a,b,c,d,e] Institut Agama Islam Al-Hidayah, Bogor
[1]azizzaenudin1990@gmail.com; [2]harunsutara31@gmail.com; [3]masismail86@gmail.com; [4]diks0312@gmail.com; [5]unang.wahidin@gmail.com

*Correspondent Author; azizzaenudin1990@gmail.com

**ARTICLE INFO**

**Article history**
Received:
08-09-2026
Revised:
12-10-2026
Accepted:
14-11-2026

**Keywords**

Efektivitas, Pendidikan Agama Islam, *E-learning*, SMA PESAT Kota Bogor

**ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan serta efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *e-learning* di SMA PESAT Kota Bogor. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam bersama guru PAI dan peserta didik, observasi partisipan, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis *e-learning* di SMA PESAT Kota Bogor terlaksana secara efektif berkat integrasi platform digital interaktif (*Wordwall, ClassPoint, Zoom, Google Classroom*), perencanaan materi yang fleksibel, interaksi dua arah yang kondusif, serta evaluasi formatif terstruktur. Keberhasilan efektivitas ini ditopang oleh strategi gamifikasi dan penyampaian materi berbasis kasus nyata di kehidupan sehari-hari, meskipun tetap dihadapkan pada hambatan kendala sinyal internet serta dominasi platform interaktif berbayar.

This is an open-access article under the CC–BY-SA license.

## Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan strategis dan fundamental dalam menyiapkan generasi

penerus bangsa yang berkualitas. Pembangunan pada sektor pendidikan secara historis terbukti menjadi penentu utama kemajuan, peradaban, dan kejayaan suatu bangsa di kancah global. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Rahayu, 2017; Gede & Zainuddin, 2020).

Seiring dengan dinamika zaman, sistem pendidikan di Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan global serta kondisi krisis eksternal, termasuk situasi darurat kesehatan akibat pandemi COVID-19 yang memaksa transformasi besar-besaran. Perubahan lanskap ini mendorong seluruh jenjang pendidikan untuk beradaptasi dengan cepat, beralih dari model pembelajaran konvensional tatap muka langsung menuju sistem pembelajaran jarak jauh. Sejalan dengan arah kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, para pendidik didorong untuk tidak sekadar berorientasi pada penyelesaian target kurikulum secara kaku di masa darurat, melainkan mengutamakan keselamatan dan keberlanjutan proses belajar melalui pemanfaatan teknologi digital (Anshori, 2016).

Sebagai respons atas dilema pembelajaran tersebut, moda *e-learning* menjadi solusi utama bagi institusi pendidikan. Teknologi informasi dalam bentuk *e-learning* membawa perubahan transformatif pada sistem pendidikan konvensional, baik dari aspek pengelolaan konten, metode pengajaran, maupun infrastruktur pendukungnya. Pemanfaatan inovasi digital ini diharapkan tidak hanya menjadi sarana darurat, tetapi juga mampu mendongkrak mutu dan fleksibilitas pendidikan di era modern (Yuliana, 2020).

Khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan *e-learning* menuntut kreativitas tinggi dari pendidik. Pembelajaran PAI tidak boleh hanya berhenti pada transfer pengetahuan teoretis yang bersifat pasif, melainkan harus mampu mendorong peserta didik untuk aktif mengamati, mendemonstrasikan, dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik dituntut cakap dalam mengelola materi digital, menyusun penugasan interaktif, serta membangun komunikasi yang efektif melalui ruang virtual (Observasi Awal, 2021).

Kendati demikian, studi pendahuluan dan observasi awal di lapangan menunjukkan bahwa penerapan *e-learning* di sekolah tidak luput dari berbagai hambatan. Sebagian peserta didik kerap merasakan kejenuhan akibat model pembelajaran daring yang monoton dan kurang menarik. Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh sebagian tenaga pendidik juga berdampak pada kurang bervariasinya media yang digunakan, sehingga interaksi belajar cenderung satu arah. Berdasarkan latar belakang tersebut, menarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai bagaimana tata kelola dan tingkat efektivitas pembelajaran PAI berbasis *e-learning* diterapkan di lingkungan SMA PESAT Kota Bogor.

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan, mengungkapkan, dan menganalisis secara mendalam fenomena sosial serta proses alamiah terkait efektivitas pembelajaran PAI berbasis *e-learning* tanpa rekayasa statistik atau perhitungan angka (Sukmadinata, 2013; Corbin, 2015; Gunawan, 2016).

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA PESAT Kota Bogor. Fokus penelaahan diarahkan pada efektivitas penerapan sistem pembelajaran berbasis *e-learning* pada mata pelajaran PAI, yang ditinjau dari aspek perencanaan strategis, perancangan materi, pola penyampaian, interaksi belajar, hingga evaluasi hasil belajar siswa.

Subjek dalam penelitian ini ditentukan secara purposive, yang meliputi:

1. Guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Peserta didik SMA PESAT Kota Bogor.

Untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif, pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*): Dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah, guru PAI, dan perwakilan peserta didik guna menggali informasi mendalam mengenai kendala teknis, strategi pengajaran, serta persepsi mereka terhadap efektivitas pembelajaran daring.
2. Observasi (*Observation*): Pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran, baik secara synchronous (tatap muka virtual melalui konferensi video) maupun asynchronous (penggunaan Learning Management System / LMS dan aplikasi pesan).
3. Dokumentasi (*Documentation*): Pengumpulan dokumen pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring, silabus digital, rekapitulasi penugasan, dan catatan pemantauan aktivitas belajar siswa.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (Miles dan Huberman) yang terdiri dari tiga komponen utama yang saling berkesinambungan:

1. Reduksi Data (Data Reduction): Proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan abstraksi data mentah dari catatan lapangan, hasil wawancara, serta dokumen untuk difokuskan pada substansi efektivitas pembelajaran PAI.
2. Penyajian Data (Data Display): Menyusun sekumpulan informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar mudah dibaca dan dipahami polanya.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification): Merumuskan makna dari data yang disajikan secara bertahap, mulai dari kesimpulan awal yang bersifat sementara hingga verifikasi mendalam yang didukung oleh bukti-bukti valid di lapangan.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis *E-learning* di SMA PESAT Kota Bogor

Pembelajaran merupakan proses interaktif yang mengintegrasikan konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning)* guna memberikan pemahaman serta memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik (Tim Pengembang MKDP, 2011; Yuliana, 2020). Dalam penerapannya di SMA PESAT Kota Bogor, pembelajaran PAI berbasis *e-learning* mengolaborasikan tiga platform utama: *Zoom* Cloud Meetings untuk tatap muka virtual, *Google Classroom* sebagai *Learning Management System* (LMS), dan *WhatsApp Group* sebagai sarana komunikasi serta diskusi pendukung. Pihak sekolah turut menyediakan fasilitas penunjang berupa perangkat komputer, jaringan internet/*Wi-Fi* yang stabil, serta tenaga teknis/operator sekolah untuk memantau kelancaran jaringan.

Proses pembelajaran PAI daring dilaksanakan melalui tiga alur operasional utama:

a. Pra-Pembelajaran: Guru PAI menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) khusus pembelajaran daring, menyelaraskan materi dengan silabus digital, serta memastikan peserta didik terhubung dalam grup komunikasi WhatsApp. Peserta didik mengonfirmasi kesiapan aplikasi serta menyiapkan lingkungan belajar yang kondusif di rumah (Catatan Observasi Lapangan, 2021).
b. Saat Pembelajaran: Kegiatan diawali dengan pembacaan doa bersama, pemberian motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran hari itu. Pembelajaran diselenggarakan secara synchronous melalui *Zoom* dan diselingi kuis interaktif via *Wordwall* atau *ClassPoint* agar suasana kelas tidak monoton. Sementara itu, materi utama atau penugasan mandiri diunggah secara asynchronous di *Google Classroom* (Wawancara Guru PAI, 2026; Wawancara Siswa, 2026).
c. Usai Pembelajaran: Peserta didik merangkum poin penting materi, mengunggah dokumentasi tugas atau kuis ke platform LMS, dan mengonfirmasi penyelesaian tugas. Guru langsung menerima akumulasi poin dan rekapitulasi nilai formatif secara otomatis dari aplikasi digital (Wawancara Guru PAI, 2026).

## 2. Analisis Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis *E-learning*

Efektivitas pembelajaran merujuk pada keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang diukur melalui hasil belajar, kesesuaian tindakan dengan perencanaan, serta penciptaan iklim belajar yang aktif (Nawawi dalam Ulfiah & Damanhuru, 2019; Kusdi, 2009).

Berdasarkan data empiris dari guru dan siswa di SMA PESAT Kota Bogor, efektivitas pembelajaran PAI berbasis *e-learning* dianalisis melalui lima indikator utama:

a. Efektivitas Perencanaan dan Pemilihan Media Digital Interaktif

Perencanaan diawali dengan penyelarasan silabus dan pemilihan media digital yang kompatibel. Guru PAI secara spesifik memilih *Wordwall* untuk menyajikan permainan edukatif (seperti puzzle, kuis pilihan ganda, dan re-call ingatan) karena banyak menyediakan templat yang sesuai dengan materi PAI. Temuan wawancara siswa menguatkan hal ini; para siswa (seperti Pasya Alvaro, Nadhifa Sahda, Irbina Dzias, dan Hafy Athallah) menyatakan bahwa penggunaan *Wordwall* dan permainan edukatif membuat pembelajaran menjadi sangat seru, menyenangkan, tidak membosankan, serta membantu mereka mengingat kata kunci materi dengan cepat (Wawancara Siswa, 2026).

Selain itu, *ClassPoint* diintegrasikan dengan Microsoft PowerPoint untuk memudahkan pemantauan keterlibatan siswa secara real-time sekaligus melakukan penilaian formatif tanpa perlu koreksi manual. Namun, tantangan institusional yang dihadapi guru adalah sebagian besar fitur unggulan pada platform interaktif tersebut bersifat berbayar, sehingga membutuhkan perhatian pemangku kebijakan agar fasilitas digital dapat diakses secara gratis namun tetap optimal (Wawancara Guru PAI, 2026).

b. Efektivitas Perancangan dan Penyampaian Materi Melalui Kontekstualisasi

Pendidik menitikberatkan penyampaian materi pada penggunaan analogi dan contoh nyata di kehidupan sehari-hari (Wawancara Siswa, 2026). Peserta didik menyatakan bahwa penjelasan yang disertai contoh konkret membuat materi PAI yang abstrak menjadi jauh lebih mudah dipahami.

Terkait efisiensi saluran penyampaian, siswa menilai *Google Classroom* lebih baik

digunakan sebagai wadah materi dan tugas dibandingkan WhatsApp yang riskan membuat file tertimbun percakapan lain (Wawancara Irbina, 2026). Dalam hal pemahaman materi berorientasi *Zoom*, guru memberikan fleksibilitas untuk mengatasi kendala sinyal internet peserta didik (seperti mengizinkan siswa off camera) serta memastikan ketersediaan bahan ajar mandiri di LMS (Wawancara Guru PAI, 2026; Wawancara Siswa, 2026).

c. Efektivitas Interaksi dan Komunikasi Dua Arah

Interaksi pembelajaran dinilai efektif apabila tercipta komunikasi dua arah secara seimbang antara sesi synchronous (tatap muka maya via *Zoom*) dan asynchronous (*Google Classroom* dan WhatsApp). Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PAI SMA PESAT sangat terbuka terhadap pertanyaan siswa dan aktif mengarahkan diskusi interaktif.

Ketika peserta didik mengalami hambatan pemahaman saat belajar mandiri, mereka tidak pasif; sebagian besar siswa berinisiatif menanyakan langsung via pesan pribadi (japri) kepada guru, berdiskusi dengan sesama teman, atau mengakses sumber belajar tambahan melalui YouTube dan Google (Wawancara Zepta, Irbina, & Hafy, 2026). Hal ini membuktikan bahwa *e-learning* mampu membentuk kemandirian belajar (self-regulated learning) pada siswa.

d. Evaluasi Hasil Belajar dan Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan

Evaluasi formatif berjalan secara efisien melalui akumulasi poin otomatis di *ClassPoint* dan kuis *Wordwall*. Meskipun guru PAI mengakui adanya penyesuaian kompleksitas materi daring yang dibuat lebih ringkas dibanding pembelajaran luring demi ketercapaian target harian, hasil asesmen menunjukkan pemahaman siswa tetap terjaga dengan baik.

Lebih dari sekadar pencapaian akademis, seluruh peserta didik mengonfirmasi bahwa pembelajaran daring PAI secara nyata membantu mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh konkret yang dirasakan siswa meliputi pemahaman detail tata cara ibadah (seperti praktik salat dan pengurusan jenazah), pembentukan kepribadian yang lebih peduli kepada sesama, serta melatih sikap jujur, disiplin, dan menghargai waktu saat masuk kelas daring tepat waktu (Wawancara Siswa, 2026).

e. Hambatan Utama dan Rekomendasi Pengembangan

Meskipun penerapannya dikategorikan efektif, penelitian ini menemukan dua hambatan utama:

Kendala Teknis & Psikologis: Keterbatasan jaringan internet yang tidak stabil kerap mengganggu kelancaran *Zoom* dan akses aplikasi. Selain itu, siswa mengungkapkan kecenderungan lebih bersemangat pada pembelajaran tatap muka langsung karena lebih fokus dan terminimalisasi dari distraksi lingkungan rumah atau notifikasi gawai.

Rekomendasi Pembelajaran: Siswa merekomendasikan agar ke depannya pembelajaran PAI daring memperbanyak kompetensi kuis gamifikasi kelompok (seperti kompetensi tim di Kahoot atau *Wordwall*) yang memperebutkan poin, serta memastikan penyampaian materi dasar melalui PowerPoint disajikan secara matang sebelum sesi permainan dimulai (Wawancara Nadhifa & Hafy, 2026).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mendalam serta pembahasan terpadu mengenai efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *e-learning* di SMA PESAT Kota Bogor, dapat ditarik kesimpulan komprehensif sebagai berikut. Penerapan pembelajaran PAI daring di sekolah ini telah dikelola secara terstruktur melalui integrasi ekosistem multi-platform digital yang adaptif terhadap kebutuhan siswa. Kolaborasi antara *Zoom Cloud Meetings* sebagai ruang tatap muka maya, *Google Classroom* sebagai pusat pengelolaan materi (*LMS*), *WhatsApp Group* sebagai saluran komunikasi cepat, serta pemanfaatan media gamifikasi interaktif seperti *Wordwall* dan *ClassPoint* terbukti mampu menopang keberlangsungan proses belajar yang terbagi dalam alur pra-pembelajaran, saat pembelajaran, dan pasca-pembelajaran.

Dari aspek efektivitas, implementasi pembelajaran PAI berbasis *e-learning* menunjukkan hasil yang positif dan selaras dengan tujuan instruksional yang direncanakan. Penggunaan media berbasis permainan edukatif (*game-based learning* seperti *Wordwall*) serta penyampaian materi yang dikontekstualisasikan melalui analogi dan kasus nyata terbukti ampuh dalam meningkatkan keterlibatan, fokus, serta antusiasme peserta didik, sekaligus menghindari kejenuhan selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung. Evaluasi formatif yang dikelola secara digital via *ClassPoint* juga memberikan efisiensi tinggi bagi pendidik dalam memantau keaktifan dan merekapitulasi hasil belajar siswa secara *real-time*. Lebih jauh lagi, meskipun pembelajaran daring memiliki tantangan tersendiri, proses ini tetap berhasil membantu peserta didik dalam memahami, menginternalisasi, serta menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari—termasuk ketelitian dalam memahami tata cara ibadah praktik, pembentukan kepribadian yang peduli, hingga peningkatan kedisiplinan diri.

Kendati demikian, pelaksanaan pembelajaran daring ini tidak lepas dari berbagai dinamika dan hambatan empiris, seperti fluktuasi stabilitas jaringan internet peserta didik serta kecenderungan siswa yang merasa lebih optimal apabila belajar secara tatap muka langsung di kelas. Namun, berbagai hambatan tersebut berhasil dimitigasi dengan baik melalui kebijakan fleksibilitas dari guru pengampu—seperti pemberian izin penyesuaian teknis jaringan, penyediaan materi asinkron yang mudah diakses kembali, serta penyesuaian kompleksitas materi agar target pencapaian harian tetap dapat dikuasai secara optimal. Secara keseluruhan, pemanfaatan *e-learning* di SMA PESAT Kota Bogor tidak hanya berfungsi sebagai solusi adaptif di tengah tantangan zaman, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam memperkaya khazanah kreativitas pedagogis guru guna mencetak lulusan yang religius, tangguh secara digital, dan berkarakter mulia.

## Referensi

Al-Fraihat, D., Joy, M., & Sinclair, J. (2020). Evaluating *e-learning* systems success: An empirical study. Computers in Human Behavior, 102, 67–86. https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.08.004

Anshori, S. (2016). Strategi pembelajaran di era digital (Tantangan profesionalisme guru di era digital). Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru, 194–202. http://repository.ut.ac.id/6491/1/TING2016ST1-18.pdf

Corbin, J., & Strauss, A. (2015). Basics of qualitative research: Techniques and procedures for developing grounded theory (4th ed.). SAGE Publications.

Dhawan, S. (2020). Online learning: A panacea in the time of COVID-19 crisis. Journal of Educational Technology Systems, 49(1), 5–22. https://doi.org/10.1177/0047239520934018

Garrison, D. R., & Cleveland-Innes, M. (2005). Facilitating cognitive presence in online learning: Interaction is not enough. American Journal of Distance Education, 19(3), 133–148. https://doi.org/10.1207/s15389286ajde1903_2

Gede, L., & Zainuddin. (2020). Transformasi media pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital. Al Hikmah: Jurnal Study Islam, 1(1), 82–93. https://doi.org/10.33367/hikmah.v1i1.120

Gunawan, I. (2016). Metode penelitian kualitatif teori & praktik. Bumi Aksara.

Hanum, N. S. (2013). Keefektifan *e-learning* sebagai media pembelajaran (Studi evaluasi model pembelajaran *e-learning* SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). Jurnal Pendidikan Vokasi, 3(1), 95–108. https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584

Hrastinski, S. (2008). Asynchronous and synchronous *e-learning*. Educause Quarterly, 31(4), 51–55. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2008.04.004

Kusdi. (2009). Teori organisasi dan administrasi. Salemba Humanika.

Means, B., Toyama, Y., Murphy, R., Bakia, M., & Jones, K. (2010). Evaluation of evidence-based practices in online learning: A meta-analysis and review of online learning studies. Journal of Applied Research in Higher Education, 2(1), 58–62. https://doi.org/10.1108/1758118X201000007

Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). *E-learning*, online learning, and distance learning environments: Are they the same? The Internet and Higher Education, 14(2), 129–135. https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001

Ngampornchai, A., & Adams, J. (2016). Students' acceptance and readiness for *e-learning* in Northeastern Thailand. International Journal of Educational Technology in Higher Education, 13(1), 34. https://doi.org/10.1186/s41239-016-0034-x

Palvia, S., Aeron, P., Gupta, P., Mahapatra, D., Parida, R., Rosner, R., & Sindhi, S. (2018). Online education: Worldwide status, challenges, trends, and implications. Journal of Global Information Technology Management, 21(4), 233–241. https://doi.org/10.1080/1097198X.2018.1542262

Piccoli, G., Ahmad, R., & Ives, B. (2001). Web-based virtual learning environments: A research framework and a preliminary assessment of effectiveness in basic IT skills training. MIS Quarterly, 25(4), 401–426. https://doi.org/10.2307/3250989

Purnomo, E., & Rahmatullah, R. (2020). Optimalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui *Google Classroom*. Journal PIWULANG, 2(2), 129–138. https://doi.org/10.32478/piwulang.v2i2.372

Rahayu, L. P. (2017). Efektivitas strategi pembelajaran flipped classroom pada materi Pythagoras SMP kelas VIII ditinjau berdasarkan gender. Prosiding Si MaNIs, 1(1.1), 173–177. https://doi.org/10.30598/simanis.v1i1.15

Sukmadinata, N. S. (2013). Metode penelitian pendidikan. PT Remaja Rosdakarya.

Sun, P. C., Tsai, R. J., Finger, G., Chen, Y. Y., & Yeh, D. (2008). What drives a successful *e-learning*? An empirical investigation of the critical factors influencing learner satisfaction. Computers & Education, 50(4), 1183–1202. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2006.11.003

Taridi, M., & Habibi, M. (2020). The implementation of *e-learning* in Islamic education: Challenges and opportunities during the pandemic. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 145–160. https://doi.org/10.14421/jpi.2020.92.145-160

Tim Pengembang MKDP. (2011). Kurikulum dan pembelajaran. Rajawali Press.

Ulfiah, I. N., & Damanhuru, D. (2019). Pengaruh efektifitas metode sosialisasi Komisi Pemilihan Umum terhadap partisipasi politik masyarakat. Untirta Civil Education Journal, 4(1), 121–129. https://doi.org/10.30870/ucej.v4i1.5942

Wu, J. H., Tennyson, R. D., & Hsia, T. L. (2010). A study of student satisfaction in a blended *e-learning* system environment. Computers & Education, 55(1), 155–164. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2009.12.012

Yuliana, Y. (2020). Analisis keefektivitasan pemanfaatan *e-learning* sebagai media pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid 19. Jurnal Sosial & Budaya Syar-i, 7(10), 101–112. https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i10.17582

Zawacki-Richter, O., & Anderson, T. (Eds.). (2014). Online distance education: Towards a research agenda. International Review of Research in Open and Distributed Learning, 15(2), 1–15. https://doi.org/10.19173/irrodl.v15i2.1795